

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 1999). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Sagala, 2009). Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional lebih jelasnya tertuang dalam Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”. Sedangkan pada pasal 4 juga dijelaskan tentang “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Wikarta, 1990).

Pedagogik atau ilmu pendidikan lebih menitik beratkan kepada pemikiran tentang pendidikan. Pemikiran bagaimana sebaiknya sistem pendidikan, tujuan pendidikan materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan lain-lain. Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik..Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan (Ahmadi dan Uhbiyati, 2013)

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Tingkat pendidikan Indonesia berdasarkan kualitas pendidikan dunia di dapat dari Education For All (EFA) Global Monitoring Report yang dikeluarkan oleh

UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada diperingkat ke-64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara. Data Education Development Index (EDI) Indonesia, pada tahun 2011 Indonesia berada diperingkat ke-69 dari 127 negara.

Hal tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat, dengan memberikan daftar pertanyaan kepada 44 siswa, bahwa 45,71 % siswa mengatakan fisika sulit dan kurang menarik, 31,57 % siswa mengatakan fisika tidak terlalu sulit tapi kurang menarik dan 22,72 % siswa mengatakan fisika menarik dan menyenangkan. Data diatas sejalan dengan kurang memuaskannya hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas tersebut, hanya 10 siswa yang lulus Ujian Tengah Semester T.A. 2014/2015. Data tersebut diperoleh selama peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat (Lestari, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru fisika bahwa rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa disebabkan karena guru selalu memakai pembelajaran konvensional yang salah satunya metode ceramah dalam menyampaikan materi, meskipun kurikulum sudah berganti namun guru selalu memakai pola pengajaran yang sama yaitu guru sebagai pusat segalanya sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Selain itu juga disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media selama proses pembelajaran serta faktor yang terdapat didalam diri siswa seperti sikap mereka terhadap pelajaran fisika, dimana mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika lebih sulit karena penuh dengan rumus-rumus yang membingungkan, sehingga siswa tidak menyukai pelajaran fisika.

Hal itu dapat kita terapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil penelitian Robasa (2014) pada materi pokok suhu dan kalor diperoleh nilai pretest kelas eksperimen adalah 45,83 dan rata-rata kelas kontrol adalah 44,54. Kemudian setelah melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai postes pada kelas

eksperimen adalah 75,33 dan rata-rata nilai postes dikelas kontrol adalah 63,93. Berdasarkan hasil penelitian Agus (2012) pada pembelajaran IPA dikelas IV pada siklus I hanya mampu mencapai 65,55% dari aktivitas positif dan terjadi peningkatan setelah siklus II menjadi sebesar 75,55%. Penerapan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Ambawang diketahui sudah sangat efektif dan tepat hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai evaluasi belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 78,72 % dan terjadi peningkatan setelah adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 97,76 %. Berdasarkan hasil penelitian Akhmad (2012) pada pelajaran Matematika diperoleh nilai pretest kelas eksperimen adalah 25,96 dan rata-rata kelas kontrol adalah 25,90. Kemudian setelah melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen adalah 57,12 dan rata-rata nilai postes dikelas kontrol adalah 41,50. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan proses pembelajaran yang fokus pada penemuan konsep dari contoh-contoh yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang dirangkum dalam percobaan-percobaan sederhana, sehingga siswa mampu memahami konsep yang akan dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan Model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. *Discovery Learning* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi dan penentuan. Didalam model pembelajaran *Discovery Learning*, ada juga pendekatan saintifik

pada model pembelajaran tersebut, yang pernah digalakkan oleh pemerintah agar seluruh guru disekolah-sekolah menerapkannya. Karena pendekatan ini menekankan siswa menjadi aktif dalam mencari dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan konsepnya. Pendekatan saintifik ini juga sejalan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Dinamis Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat T.P 2014/2015”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pembelajaran yang digunakan guru sebagian belum menggunakan model pembelajaran dan masih konvensional yang mana pembelajarannya berfokus pada guru.
2. Siswa tidak tertarik dan malas untuk belajar fisika serta menganggap bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
4. Penggunaan media yang kurang optimal selama proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Materi Pokok yang akan diberikan adalah Materi Fluida Dinamis.
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat T.P. 2014/2015.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat T.P. 2014/2015?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat T.P. 2014/2015?
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat T.P. 2014/2015?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

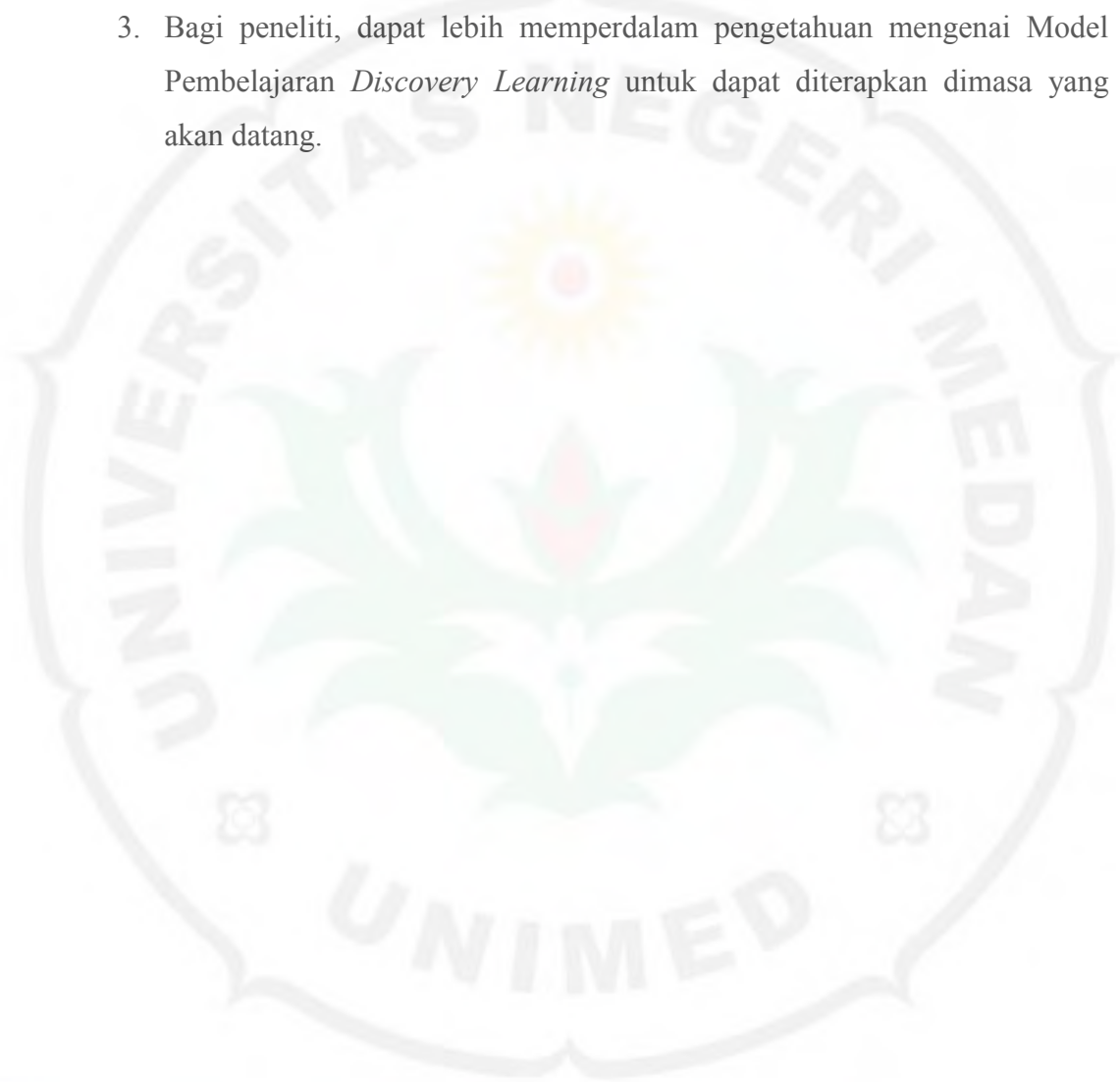
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat T.P. 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat T.P. 2014/2015.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat T.P. 2014/2015.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai alternatif bagi guru fisika untuk menggunakan model dalam pembelajaran fisika agar meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan baik.

2. Pedoman penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY